

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan di bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang artinya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan
2. kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang artinya jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan.
3. Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* artinya jumlah komisaris independen dalam perusahaan mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan.
4. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang artinya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan
5. Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang artinya jumlah anggota komite audit yang independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan
6. Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang artinya jumlah pertemuan komite adudit dalam perusahaan mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan
7. Variabel independen kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang artinya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan

Keterbatasan penelitian ini ada pada sampel yang digunakan merujuk pada fenomena yang adayaitu pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu

sebanyak 17 perusahaan, hasil penelitian akan lebih akurat jika sampel dalam penelitian lebih banyak sedangkan perusahaan BUMN di Indonesia hanya ada 22 perusahaan 3 perusahaan tidak masuk dalam kriteria sampling dan juga 2 perusahaan adalah outlier. Selain itu untuk menunjang argumen peneliti dalam pembahasan dibutuhkan peraturan dasar yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang seperti BAPEPAM sedangkan dalam peraturan tersebut tidak terperinci sehingga penulis menemukan kesulitan saat berargumen dalam pembahasan karena sulit menghubungkan peraturan dengan kondisi lapangan karena peraturan yang ada kurang spesifik khususnya dalam pembahasan tentang komite audit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi pihak institusi dan pemangku kepentingan:

Mengingat tidak semua mekanisme *corporate governance* yang diujikan kontribusi dalam mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress*, maka disarankan bagi pihak institusi dan para pemegang saham untuk lebih memperhatikan proporsi atas kepemilikan saham dan juga prosedur pengawasan pada perusahaan, untuk memastikan jika suatu saat terjadi *sell-off* pada saham perusahaan maka tidak akan terlalu berpengaruh terhadap kinerja manajemen. *Sell-off* saham yang dapat mengakibatkan anjloknya harga saham dapat terjadi apabila kinerja, nilai dan citra perusahaan memburuk. Maka dari itu, perusahaan harus memastikan hal tersebut tetap terkontrol dan stabil dengan melakukan penerapan *corporate governance* yang baik agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya:

- a. Diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

- b. Diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*, misalnya biaya agensi manajerial, reputasi auditor, rasio keuangan, dan mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya.
- c. Memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada sektor BUMN, namun lebih luas seperti pada sektor Manufaktur, Perbankan dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.